

Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Wortel yang Terintegrasi dengan Peningkatan Ekonomi

**Lia Ira Sahara¹, Muhamad Eko Ari Wibowo², Chaeru Syahru Ramdani³,
Rananda Septanta⁴**

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen02049.@unpam.ac.id¹, dosen01613@unpam.ac.id², dosen02282@unpam.ac.id³
dosen01079@unpam.ac.id⁴

Submitted: 14th April 2026 | **Edited:** 20th June 2026 | **Issued:** 01st July 2026

Cited on: Sahara, L. I., Wibowo, M. E. A., Ramdani, C. S., & Septanta, R. (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Wortel yang Terintegrasi dengan Peningkatan Ekonomi. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(2), 429-435.

ABSTRACT

This community service program was initiated in response to the need to enhance community economic resilience through sustainable agricultural practices. Limited utilization of residential land and lack of knowledge about integrated cultivation systems have hindered local economic potential. Therefore, this program aimed to empower the community through carrot cultivation integrated with economic improvement strategies. The activity was conducted on April 11, 2026, at Pamulang Permai Housing, West Pamulang, South Tangerang. The program involved 10 lecturers from Universitas Pamulang and was attended by 20 local residents. The implementation methods included lectures, hands-on practice, discussions, and question-and-answer sessions. The program was carried out in three stages: preparation, implementation, and reporting. The results showed an increase in participants' knowledge and skills in carrot cultivation, including land preparation, planting, maintenance, and harvesting techniques. Participants also gained insights into simple business strategies and product value enhancement. Enthusiasm and active participation indicated the program's positive reception, with potential for sustainable application to support household income. In conclusion, this program successfully contributed to community empowerment by integrating agricultural practices with economic development, fostering both self-sufficiency and entrepreneurship among residents.

Keywords: Community Empowerment, Carrot Cultivation, Economic Improvement, Sustainable Agriculture, Community Service

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemanfaatan lahan pekarangan serta terbatasnya pengetahuan masyarakat dalam mengembangkan kegiatan produktif berbasis pertanian. Banyak masyarakat perkotaan, termasuk di lingkungan perumahan, belum memaksimalkan potensi lahan sempit sebagai sumber pangan sekaligus sumber pendapatan tambahan. Kondisi ini menyebabkan peluang peningkatan ekonomi keluarga menjadi kurang optimal, padahal

budidaya tanaman hortikultura memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dan dapat dilakukan secara sederhana (Mulyanti dan Supandi, 2022).

Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya keterampilan teknis dalam budidaya tanaman serta kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa masyarakat umumnya membutuhkan pendampingan dalam aspek produksi hingga manajemen usaha agar kegiatan budidaya dapat memberikan dampak ekonomi nyata (Suanda et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan suatu program pemberdayaan yang tidak hanya berfokus pada aspek budidaya, tetapi juga pada peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat.

Secara teoritis, pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kemampuan individu atau kelompok untuk mengelola potensi yang dimiliki guna mencapai kemandirian ekonomi dan sosial. Pendekatan ini menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Riskawati et al., 2020). Dalam konteks pertanian, pemberdayaan melalui budidaya tanaman hortikultura terbukti mampu meningkatkan ketahanan pangan sekaligus membuka peluang usaha baru bagi masyarakat (Yanfika et al., 2023).

Budidaya wortel dipilih sebagai fokus kegiatan karena merupakan komoditas hortikultura yang memiliki nilai gizi tinggi serta peluang pasar yang cukup baik. Selain itu, teknik budidaya wortel relatif mudah diterapkan dalam skala rumah tangga dengan memanfaatkan lahan terbatas. Pengembangan budidaya sayuran secara intensif di lingkungan rumah tangga terbukti dapat meningkatkan ketersediaan pangan dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga (Karim et al., 2023). Dengan demikian, integrasi antara kegiatan budidaya dan aspek ekonomi menjadi strategi yang relevan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Urgensi pelaksanaan PKM ini semakin kuat mengingat adanya kebutuhan untuk menciptakan sumber pendapatan alternatif di tengah dinamika ekonomi masyarakat. Program pemberdayaan berbasis pertanian telah terbukti mampu meningkatkan kapasitas masyarakat, baik dari sisi keterampilan maupun kemandirian ekonomi (Novita et al., 2024). Selain itu, pendekatan pertanian terpadu yang mengombinasikan aspek produksi dan ekonomi juga memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan program dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Aminatuzzuhro et al., 2025).

Berdasarkan analisis situasi dan landasan teoritis tersebut, kegiatan PKM dengan judul Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Wortel yang Terintegrasi dengan Peningkatan Ekonomi menjadi penting untuk dilaksanakan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya wortel sekaligus mendorong terbentuknya peluang usaha berbasis hasil pertanian. Dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung ketahanan pangan keluarga (Misbak et al., 2023; Elfis et al., 2025).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap persiapan, tim dosen Universitas Pamulang melakukan survei lokasi di Perumahan Pamulang Permai, Pamulang Barat, Tangerang Selatan, serta mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat terkait pemanfaatan lahan untuk budidaya wortel. Selain itu, dilakukan penyusunan materi pelatihan, penyiapan alat dan bahan praktik, serta koordinasi dengan pihak setempat untuk memastikan kelancaran kegiatan. Tahap ini menjadi dasar penting agar kegiatan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 April 2026 dengan melibatkan 10 dosen sebagai pelaksana dan 20 warga sebagai peserta. Metode yang digunakan meliputi pemaparan materi untuk memberikan pemahaman teoritis, praktik langsung budidaya wortel untuk meningkatkan keterampilan, serta diskusi dan tanya jawab guna memperdalam pemahaman peserta. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan interaksi aktif antara pemateri dan peserta. Selanjutnya, tahap pelaporan dilakukan sebagai bentuk evaluasi dan dokumentasi kegiatan, yang mencakup hasil pelaksanaan, tingkat partisipasi, serta dampak kegiatan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menunjukkan bahwa program berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan yang telah

direncanakan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap awal, koordinasi dengan warga Perumahan Pamulang Permai berjalan lancar sehingga kegiatan dapat diikuti oleh 20 peserta dengan antusiasme yang tinggi. Kesiapan peserta dalam mengikuti kegiatan menjadi indikator awal keberhasilan program pemberdayaan, karena partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci dalam keberhasilan kegiatan berbasis komunitas (Pratama dan Lestari, 2021).

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan pemaparan materi mengenai budidaya wortel yang mencakup teknik pengolahan lahan, pemilihan benih, penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat memahami konsep dasar budidaya secara komprehensif. Metode penyuluhan yang komunikatif terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta dalam waktu relatif singkat (Hidayat et al., 2020). Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan serta keterlibatan aktif selama sesi berlangsung.

Selanjutnya, kegiatan praktik langsung menjadi bagian penting dalam meningkatkan keterampilan peserta. Peserta diajak untuk mempraktikkan secara langsung teknik budidaya wortel di lahan yang telah disiapkan. Melalui praktik ini, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam proses budidaya. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik diketahui lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis masyarakat dibandingkan metode ceramah semata (Wibowo dan Santoso, 2022).

Kegiatan diskusi dan tanya jawab memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan kendala serta berbagi pengalaman terkait pertanian skala rumah tangga. Interaksi dua arah ini membantu memperjelas materi yang belum dipahami serta mendorong munculnya solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi. Diskusi partisipatif merupakan salah satu strategi efektif dalam pemberdayaan masyarakat karena mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan (Rahmawati et al., 2021).

Dari segi peningkatan pengetahuan, hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada pemahaman peserta mengenai budidaya wortel. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum mengetahui teknik budidaya yang tepat, namun setelah kegiatan mereka mampu menjelaskan tahapan budidaya secara runtut. Peningkatan

kapasitas pengetahuan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan kegiatan PKM dalam aspek edukatif (Siregar et al., 2023).

Selain peningkatan pengetahuan, keterampilan peserta dalam praktik budidaya juga mengalami perkembangan. Peserta mampu melakukan penanaman dan pemeliharaan tanaman secara mandiri dengan bimbingan minimal dari tim pelaksana. Hal ini menunjukkan bahwa metode praktik yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan teknis peserta. Keterampilan praktis menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program pemberdayaan berbasis pertanian (Utami dan Kurniawan, 2022).

Dari sisi ekonomi, kegiatan ini memberikan wawasan baru kepada peserta mengenai potensi budidaya wortel sebagai sumber pendapatan tambahan. Peserta mulai memahami bahwa hasil panen tidak hanya untuk konsumsi pribadi, tetapi juga dapat diolah atau dijual untuk meningkatkan nilai ekonomi. Edukasi mengenai kewirausahaan berbasis pertanian terbukti mampu mendorong minat masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil (Nugroho et al., 2021).

Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung menjadi indikator positif terhadap penerimaan program. Kehadiran penuh peserta dari awal hingga akhir kegiatan menunjukkan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan masyarakat. Tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKM merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan program (Firmansyah dan Dewi, 2020).

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kerja sama antarwarga dalam mengelola kegiatan budidaya secara berkelanjutan. Beberapa peserta menunjukkan minat untuk melanjutkan kegiatan budidaya secara kelompok. Kolaborasi antaranggota masyarakat dapat memperkuat keberlanjutan program serta meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha berbasis komunitas (Anwar et al., 2023).

Hasil pelaksanaan PKM ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya wortel yang terintegrasi dengan peningkatan ekonomi memberikan dampak positif, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun potensi ekonomi. Program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga mendorong terbentuknya kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan adanya pendampingan lanjutan, kegiatan ini berpotensi berkembang menjadi usaha produktif yang berkelanjutan (Putri dan Ramadhan, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya wortel yang terintegrasi dengan peningkatan ekonomi telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait teknik budidaya wortel, mulai dari tahap persiapan lahan hingga panen, serta memberikan pemahaman mengenai potensi ekonomi dari hasil budidaya tersebut. Pendekatan yang digunakan, yaitu melalui pemaparan materi, praktik langsung, diskusi, dan tanya jawab, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan praktis masyarakat dalam melakukan budidaya wortel secara mandiri. Peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan teknik budidaya dalam skala rumah tangga. Dari aspek ekonomi, kegiatan ini membuka wawasan masyarakat mengenai peluang usaha berbasis pertanian, sehingga dapat menjadi alternatif dalam menambah pendapatan keluarga. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan masyarakat dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Program PKM ini memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat, baik dari sisi peningkatan kapasitas individu maupun potensi kemandirian ekonomi. Untuk keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan serta dukungan dari berbagai pihak agar kegiatan budidaya wortel dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatuzzuhro, A., Fadhil, A. Z., Saputra, I. D., Andika, A., & Kurniasari, D. A. (2025). Kajian keberlanjutan terhadap implementasi PKM penguatan ketahanan pangan melalui pertanian terpadu di Desa Mertani Kabupaten Lamongan. *Prosiding Seminar Nasional PSGESI*, 12(1).
- Anwar, M., Hakim, L., & Prasetyo, A. (2023). Penguatan kelembagaan kelompok tani dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(2), 145–156.
- Burhanudin, B., Fitria, D., Sugiarti, R., & Widiyarini, W. (2022). PKM pelatihan budidaya lele dan sayuran hidroponik untuk ketahanan pangan warga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 55–62.

- Elfis, E., Titisari, P. W., Maryanti, A., Vaulina, S., & Sulhaswardi. (2025). Pemberdayaan KWT melalui budidaya tumpang sari pangan dan hortikultura untuk ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. *Jurnal Dinamika Pengabdian Masyarakat: Setia Amanah*, 1(1), 32–40.
- Firmansyah, R., & Dewi, S. (2020). Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan berbasis komunitas. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 8(1), 33–42.
- Hidayat, T., Rahman, A., & Kusuma, D. (2020). Efektivitas metode penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan petani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(2), 89–97.
- Karim, K., Zasriati, M., & Iskanto, D. (2023). Pelatihan pemanfaatan pengembangan tanaman organik penunjang ekonomi keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(1), 45–52.
- Misbak, M., Sitanggang, F. J., Utami, I. I., & Kamila, F. M. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman cabai rawit dalam polybag. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PIMAS*, 3(4), 250–256.
- Mulyanti, K., & Supandi, S. (2022). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya tanaman sayuran. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 3(1), 1–8.
- Novita, D., Ali, M., Ariyani, B., & Firman, F. (2024). Peningkatan kemandirian ekonomi PKK desa melalui budidaya dan pengolahan tanaman TOGA berbasis hidroponik. *Jurnal SOLMA*, 13(3), 215–223.
- Nugroho, A., Setiawan, B., & Wulandari, R. (2021). Pengembangan kewirausahaan berbasis pertanian untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 19(1), 55–66.
- Pratama, D., & Lestari, N. (2021). Peran partisipasi masyarakat dalam keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 5(2), 101–110.
- Putri, R., & Ramadhan, F. (2024). Model pendampingan berkelanjutan dalam program pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Abdimas Berkelanjutan*, 6(1), 12–21.
- Rahmawati, I., Sari, D., & Nugraha, P. (2021). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 9(3), 210–220.
- Riskawati, R., Thahir, R., Djajadi, M., & A.M.A, A. G. (2020). PKM budidaya tanaman sayuran dengan teknologi hidroponik bagi kelompok wanita tani. *Journal of Character Education Society*, 3(3), 245–252.
- Siregar, H., Lubis, M., & Nasution, R. (2023). Peningkatan kapasitas pengetahuan masyarakat melalui program pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 18(2), 77–86.
- Suanda, I. W., Sukendra, I. K., Kartika, I. M., & Widnyana, I. K. (2022). Pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dalam budidaya stroberi sehat dan ramah lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(7), 669–682.
- Utami, P., & Kurniawan, R. (2022). Peningkatan keterampilan teknis masyarakat melalui pelatihan berbasis praktik. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(1), 25–34.
- Wibowo, A., & Santoso, H. (2022). Efektivitas metode pembelajaran praktik dalam pelatihan masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 14(2), 120–128.
- Yanfika, H., Silviyanti, S. S., & Widyastuti, R. A. D. (2023). Model pemberdayaan kelompok wanita tani melalui budidaya sayuran teknik hidroponik untuk mendukung ketahanan pangan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 2(3), 101–110.